

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Globalisasi, dewasa ini dan di masa datang, sedang dan terus mempengaruhi perkembangan sosial budaya masyarakat muslim Indonesia umumnya, atau pendidikan Islam, khususnya. Argumen panjang lebar tak perlu dikemukakan lagi, bahwa masyarakat muslim tidak dapat menghindar diri dari proses globalisasi tersebut. Globalisasi sebenarnya bukanlah fenomena yang baru terjadi bagi masyarakat muslim Indonesia khususnya bagi para remaja. Perbentukan dan perkembangan masyarakat muslim Indonesia bahkan berbarengan dengan datangnya berbagai gelombang globalisasi secara konstan dari waktu ke waktu.¹

Globalisasi umumnya digambarkan sebagai kehidupan masyarakat dunia yang menyatu. Karena kemajuan teknologi, manusia antar negara menjadi mudah berhubungan baik melalui kunjungan secara fisik, karena alat transportasi sudah bukan merupakan penghambat bagi manusia untuk melewati ke berbagai tempat di seantero bumi ini ataupun melalui pemanfaatan perangkat komunikasi. Kini, dunia ini seolah tanpa memiliki lagi batas-batas wilayah dan waktu. Di belahan separu

¹ Azyumardi Azra, *“Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III”*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 41.

dunia dengan mudahnya dan jelasnya berbicara lewat telepon atau satelit.

Kita bisa menyaksikan Olimpiade Atlanta di kota Atlanta AS lewat satelit, seperti siaran langsung TV, meskipun dari Indonesia ada perbedaan waktu dan wilayah, kejadian yang berlangsung sama persis seperti yang bisa dilakukan oleh orang-orang di tempat kejadian. Kita juga bisa berbicara lewat tulisan melalui internet, yang bertarti tanpa ada sensor dari tangan siapapun. Dalam Globalisasi ini, berarti terjadi pertemuan dan gesekan nilai-nilai budaya dan agama diseluruh dunia yang memanfaatkan jasa komunikasi, transformasi dan informasi hasil modernisasi teknologi tersebut.

Pertemuan dan gesekan ini akan menghasilkan kompetisi liar yang berarti saling dipengaruhi dan mempengaruhi, saling bertentangan dan bertabrakan nilai-nilai yang berbeda yang akan menghasilkan kalah atau menang, atau saling kerjasama yang akan menghasilkan sintesa da antitesa baru. Globalisasi yang ditopang oleh kemajuan dan kecanggihan teknologi menjadikan manusia seakan hidup dalam satu kota, kota dunia. Batas negara sudah tidak jadi penghalang bagi manusia untuk saling berhubungan. Kehidupan manusia di era globalisasi saling mempengaruhi, sehingga segala sesuatu yang sebelumnya dianggap sebagai milik suatu bangsa tertentu, akan terangkat menjadi milik bersama.

Dengan segala kemajuan yang terjadi pada globalisasi memberikan dampak dalam segenap kehidupan remaja. Dimana akibat dari kecanggihan teknologi informasi dan kecanggihan sistem komunikasi membawa banyak kesan negatif maupun positif dalam kehidupan yang mendorong adanya pergeseran nilai dikalangan remaja. Dikalangan remaja yang mempunyai kondisi jiwa yang labil, penuh gejolak dan gelombang serta emosi yang meledak-ledak, dengan sangat mudahnya mengalami peningkatan karena mudah dipengaruhi.

Penggunaan informasi pada perkembangan selanjutnya berperang pada perubahan sistem informasi. Penggunaan teknologi elektronika telah mengubah lingkungan informasi dari lingkungan yang bercorak lokal dan nasional, kepada lingkungan yang bersifat internasional, mendunia dan global. Pada era informasi, lewat komunikasi satelit dan komputer orang memasuki lingkungan informasi dunia. Komputer bukan saja sanggup menyimpan informasi dari seluruh dunia, tetapi juga sanggup mengolahnya dan menghasilkan secara lisan, tulisan bahkan secara visual. Sementara itu, media masa yang semula satu arah, berubah menjadi media interaktif.

Pemanfaatan teknologi informasi pada tahap selanjutnya membawa para perubahan bidang lingkungan sosial. Peran media elektronik yang demikian besar akan menggeser agen-agen sosialisasi (pemasyarakatan) yang berlangsung secara tradisional, seperti yang dilakukan orang tua, guru, pendeta, pemerintah dan

sebagainya. Komputer dapat menjadi teman bermain, orang tua yang akrab, pendeta yang memberi nasihat, juga sewaktu-waktu dapat memberikan jawaban segera terhadap pertanyaan-pertanyaan eksistensial dan mendasar. Pada era informasi orang akan menciptakan keluarga besar baru, yang yang dihubungkan secara elektronik.² Hal yang demikian itu, pada akhirnya berpengaruh pada moralitas remaja.

Hasil Obsrvasi awal saya para remaja di Desa Sumber Agung merupakan remaja yang aktif dalam berbagai kegiatan beragama dan kumpul dalam rangka untuk pertemuan karang taruna. Seperti dzibaan atau membaca sholawat kepada Nabi Muhammad Saw setiap hari sabtu setelah sholat maghrib yang diadakan dari rumah kerumah. Sekarang kegiatan dzibaan sudah mulai jarang dilaksanakan lagi karena dengan berkembangnya zaman atau terjadinya globalisasi, para remaja mulai mengenal apa itu malam minggu. Begitu juga dengan belajar mengaji baik mengaji al Qur'an maupun pelajaran agama, semula para remaja yang tidak bisa mengaji al Qur'an dan tidak mengerti pelajaran agama akan belajar bersama dengan para anak-anak yang mempunyai usia dibawah remaja. Bahkan pada saat kumpul bersama untuk karang taruna pun, para remaja sibuk dengan handphone mereka masing-masing. Mereka mengabaikan bahkan terkesan tidak fokus sama sekali dengan keadaan sekitar.

² Abudin Nata, "*Akhlak Tasawuf*", (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), 282-283.

Kenyataannya yang terjadi sekarang para remaja tidak mau belajar mengaji karena malu dan juga karena lebih memilih kegiatan yang menurut mereka lebih seru, seperti berada berjam-jam di café ataupun warung kopi yang mempunyai fasilitas wifi. Sholat berjamaah tidak luput dari adanya globalisasi atau perkembangan zaman, para remaja yang dulu selalu berbondong-bondong untuk sholat berjamaah di masjid atau musholla sekarang lebih suka melakukan sholat sendiri di rumah.

Para remaja juga mulai menggunakan pakaian yang selalu mengikuti zaman atau trend, sedangkan para remaja tidak memikirkan bagaimana pakaian yang sesuai dengan ajaran Islam meskipun tetap menggunakan pakaian yang mengikuti zaman atau trend. Cara berpakaian yang selalu mengikuti trend tetapi tidak sesuai dengan ajaran Islam akan menimbulkan penilaian terhadap kehidupan keagamaan dan karakter seseorang berdasarkan apa yang mereka kenakan. Sebagian besar masyarakat melakukan penilaian terhadap seseorang berdasarkan apa yang mereka lihat dan bukanlah sesuatu yang salah akan hal tersebut.

Cara berbahasa yang para remaja gunakan dalam berinteraksi juga mengikuti trend zaman sekarang atau sering disebut bahasa

gaul, tidak sedikit para remaja tidak bisa menggunakan bahasa daerah yang santun ketika berinteraksi dengan orang yang lebih tua. Dengan permasalahan yang telah dibahas maka itulah saya mengambil penelitian dengan judul. Faktor Penyebab Rendahnya Moralitas Remaja pada Era Globalisasi di Kelurahan Sumber Agung Kota Lubuk Linggau.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan maka dapat dirumuskan masalah

1. Apa saja faktor penyebab rendahnya moralitas remaja pada era globalisasi di Kelurahan Sumber Agung Kota Lubuk Linggau?
2. Bagaimana solusi untuk mengatasi rendahnya moralitas remaja pada era globalisasi di Kelurahan Sumber Agung Kota Lubuk Linggau ?

C. BATASAN MASALAH

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut maka perlu adanya pembatasan masalah, pada penelitian penulis membatasi

masalah pada Era Globalisasi di Kelurahan Sumber Agung Kota Lubuk Linggau.

D. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Apa saja Faktor Penyebab Rendahnya Moralitas Remaja Pada Era Globalisasi dan Bagaimana Moralitas Remaja pada Era Globalisasi.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Kegunaan Teoritis

Secara Teoritis, Peneliti diharapkan memberikan pengetahuan serta dapat dijadikan bahan kajian bagi pembaca, khususnya untuk mengetahui bagaimana Faktor Penyebab Rendahnya Moralitas Remaja pada Era Globalisasi di Kelurahan Sumber Agung Kota Lubuk Linggau.

2. Kegunaan Praktis

Manfaat Praktis Bagi Guru, bisa mengetahui Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Moralitas Remaja pada Era Globalisasi di Kelurahan Sumber Agung Kota Lubuk Linggau, bekerjasama dengan orang tua untuk mendampingi dan

membimbing anak-anak ketika belajar dirumah, menanamkan nilai-nilai akhlak secara konsisten pada peserta didik dan senantiasa menjadi teladan bagi peserta didik. Manfaat Praktis Bagi Siswa/i adalah para siswa/i bisa meningkatkan moralitas remaja pada Era Globalisasi. Manfaat Praktis bagi peneliti adalah agar saya dan calon guru lainnya bisa mengetahui **Faktor Penyebab Rendahnya Moralitas Remaja pada Era Globalisasi di Kelurahan Sumber Agung Kota Lubuk Linggau.**

